



Eksplorasi Tumbuhan Lokal Asal Budong-Budong Sebagai Obat Traditional, Bahan Kecantikan Dan Kebugaran

Musrifah Tahar ¹, Isdaryanti Isdaryanti ², Ice Wiyarzah ³, Mardewi Mardewi ⁴, Puspita Hadriani JA ⁵, Rati Puspa ⁶, Khaerunnisa Khaerunnisa ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat

*Korespondensi penulis: Isdaryanti@unsulbar.ac.id

Abstract. *The Budong-Budong community, Topoyo District, Central Mamuju Regency, West Sulawesi Province is known as a community that uses many plants for various functions in their activities. The purpose of this research was to explore the types of local plants that used in traditional medicine, beauty and fitness ingredients. This research used descriptive qualitative method with data collection method are carried out by interviewing, observing and literature studying. The results showed that there are 40 types of local plants that were used both as herbal medicines, beauty and fitness ingredients. The parts of the plant used are leaves, flowers, seeds, fruit, skin, rhizomes and tubers. The parts of plants that have the most functions are leaves and fruit.*

Keywords: *Ethnobotany, Beauty, Wellness, Traditional Medicine, West Sulawesi*

Abstrak. Masyarakat Budong-Budong, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat dikenal sebagai masyarakat yang banyak menggunakan tanaman herbal dalam berbagai fungsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi jenis tanaman lokal yang digunakan dalam pengobatan tradisional, bahan kecantikan dan kebugaran. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan metode pengambilan data yaitu wawancara, observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 40 jenis tanaman lokal yang digunakan baik sebagai obat herbal, bahan kecantikan dan kebugaran. Adapun bagian tanaman yang digunakan yaitu daun, bunga, biji, buah, kulit, rimpang dan umbi. Bagian tanaman yang paling banyak memiliki fungsi yaitu daun dan buah.

Kata kunci: Etnobotani, Kecantikan, Kebugaran, Obat Traditional, Mamuju

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki keanekaragaman tanaman lokal yang berfungsi sebagai tanaman herbal. Hal ini karena Indonesia memiliki kondisi lingkungan yang baik, iklim dan kesuburan tanah yang mendukung (Mabel dkk., 2016).

Tanaman tersebut pada berbagai daerah dalam kehidupan sehari-harinya dimanfaatkan secara turun temurun untuk berbagai keperluan seperti untuk pengobatan, kecantikan, kegiatan spiritual, serta sebagai sumber pangan lokal (Fitriani et.al 2022). Salah satu daerah yang masih banyak memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional, kecantikan dan kebugaran dalam kehidupan sehari-hari adalah masyarakat dari desa Budong-Budong yang berada di kecamatan Topoyo,

Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat. Budong-Budong merupakan salah satu desa dari 15 desa yang dikecamatan topoyo, daerah tersebut memiliki luas wilayah 18.750 Ha Dengan populasi ditahun 2.222 yang cukup (BKKBN Kabupaten Mamuju, 2023).

Komunitas Budong Budong merupakan kelompok masyarakat yang masih memegang teguh kearifan lokal. Masyarakat memanfaatkan kekayaan alam di sekitarnya sebagai sumber kehidupan. Sumber daya alam yang ada, khususnya tumbuhan, dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan dikelola secara bijaksana, sehingga alam tidak dirugikan dan tetap memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Pemanfaatan tanaman oleh masyarakat Budong-Budong mempengaruhi kebutuhan sehari-hari. Ini adalah informasi yang berguna dan itu kekayaan budaya masyarakat Budong-Budong. Namun, era globalisasi yang begitu cepat juga berdampak pada cara hidup masyarakat, khususnya generasi muda (Yasrih dan Asnah, 2018).

Beberapa contoh dari masyarakat yang berbeda Suku-suku di wilayah desa Budong-Budong memanfaatkan tumbuhan untuk menjaga kecantikannya, antara lain suku Bungis, Mandar dan Mamuju yang menggunakan biji padi yang diolah dan dijadikan lulur untuk merawat kulit sehingga lebih sehat dan putih. Selain itu tanaman lain seperti kunyit juga digunakan sebagai bahan kecantikan. Diolah sebagai lulur, obat luka dan untuk menjaga kondisi tubuh, adat istiadat masyarakat ini harus diketahui dan dilestarikan agar wanita dan generasi muda tidak bergantung pada kosmetik, obat-obatan dan berbagai produk perawatan diri yang menggunakan bahan kimia berbahaya untuk menjaga dan merawat tubuh. mengembangkan produksi tanaman ini di generasi modern saat ini. Penelitian spesifik terkait etnobotani pada wilayah Budong-Budong belum ditemukan hingga saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis jenis tanaman yang digunakan, fungsi serta bagian tanaman yang digunakan.

KAJIAN TEORITIS

Jenis tanaman herbal di wilayah Sulawesi Barat yang dimanfaatkan masyarakat sebagai tanaman herbal yaitu dari family Zingiberaceae, Asteraceae, Acahantaceae, Lamiaceae, dan Piperaceae (Hastuti, dkk., 2022). Jenis tanaman herbal yang diperoleh di daerah Pamboang diketahui memiliki fungsi untuk mengobati berbagai penyakit seperti infeksi bakteri atau jamur, penyakit luar dan dalam serta untuk pengobatan organ vital (Syamsiah dkk., 2014). Jenis tanaman yang diketahui memiliki fungsi herbal yaitu putri malu, awar-awar, murbei, sirih, suruhan, ginseng dan maja serta mengkudu (Sari, dkk., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilakukan pada bulan Januari hingga April 2023 di Desa Budong-Budong, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat. Informan pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Budong-Budong, dengan metode pengumpulan data adalah wawancara semi struktur, setelah mendapatkan kemudian mengidentifikasi tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat-obatan, perawatan kecantikan dan kebugaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, alat perekam suara, alat tulis, buku dan jurnal yang terkait penelitian. Teknik analisis data adalah reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Langkah dalam penelitian ini adalah survey tempat penelitian, observasi awal, wawancara dan observasi kepada informan dan identifikasi tumbuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi dari 17 masyarakat pilihan diperoleh 40 jenis tanaman yang memiliki fungsi sebagai obat herbal, kecantikan dan kebugaran bagi masyarakat. 40 spesies tersebut terbagi ke dalam beberapa famili yaitu Graminae (1 spesies), Solanaceae (1 spesies), Cucurbitaceae (3 spesies), Moringaceae (1 spesies), Apiaceae (1 spesies), Arecaceae (3 spesies), Poaceae (2 spesies), Zingiberaceae (4 spesies), Rutaceae (2 spesies), Caricaceae (1 spesies), Myrtaceae (2 spesies), Euphorbiaceae (1 spesies), Annonaceae (1 spesies), Araceae (1 spesies), Liliaceae (2 spesies), Piperaceae (2 spesies), Malvaceae (1 spesies), Asteraceae (1 spesies), Lamiaceae (1 spesies), Lythraceae (1 spesies), Fabaceae (1 spesies), Musaceae (1 spesies), Liliaceae (2 spesies), Asphodelaceae (1 spesies), dan Rubiaceae (1 spesies). Secara lebih rinci diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat Herbal, Bahan Kecantikan Dan Kebugaran

No	Nama Umum	Nama Lokal	Nama Spesies	Organ digunakan	Pemanfaatan
1.	Padi	Pare	<i>Oryza sativa</i>	Biji	- Lulur untu membersihka dan mencerahkan kulit.
2.	Tomat	Kamaci	<i>Solanum lycopersicum</i>	Buah	- Maske wajah untu menyamarka beka jeraw - Maske mata untu menyamarka mata panda
3.	Pare	Paria	<i>Momomordic cbarantia</i>	Buah	- Obat untuk rtens
4.	Kelor	Kelor	<i>Moringa oleifefa</i>	Daun	- Maske wajah untu mencerahkan kulit - Penambah besi untuk ebugaran
5.	Seledri	Daun sop	<i>Apium graviolens</i>	Daun	- Obat untuk rtens
6.	Kelapa	Anjoro	<i>Cocos nucifera</i>	Air kelapa	- Obat penawar racun - Mena bah stamina - Obat penurun hipertensi
7.	Semangka		<i>Citrullus lanatus</i>	Kulit buah	- Dioleskan untuk mencerahka kulit wajah
8.	Timun	Bonte	<i>Cucumis sativus</i>	Buah	- maske mata untu menyamarka kantung mata - obat
9.	Jagung	Batar	<i>Zea mays</i>	Buah/biji	- Memancarkan pencernaan - Menjaga mata
10.	Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	- Obat untuk batu ,alergi,

Tanaman yang digunakan sebagai obat herbal umumnya direbus kemudian dikonsumsi. Beberapa diantaranya berfungsi sebagai obat hipertensi, antibakteri, serta mengobati luka. Adapun yang berfungsi sebagai bahan kecantikan diramu dalam bentuk bedak atau lulur. Perbedaan fungsi dari bahan yang dicampur memberi fungsi lebih baik misalnya untuk memutihkan sekaligus mengencangkan kulit. Selain itu, tanaman yang berfungsi sebagai bahan kebugaran misalnya buah pinang yang diketahui untuk

menambah stamina untuk bekerja. Bagian tanaman yang digunakan sangat beragam mulai dari daun, batang, buah, bunga, rimpang serta umbi. Pemilihan bagian tanaman disesuaikan dengan jenis dan fungsi dari tanaman tersebut. Masyarakat Budong-Budong menggunakan tanaman tersebut untuk kebutuhan masak, upacara ada dan lainnya. Oleh karena itu, kelestarian dan pemanfaatan tanaman tersebut dilakukan secara turun temurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa diperoleh 40 jenis tumbuhan lokal yang terdapat di desa Budong-Budong, kecamatan Topoyo, kabupaten Mamuju tengah, provinsi Sulawesi Barat, yang dimana tumbuhan digunakan dalam berbagai bentuk pemanfaatan dan pengolahannya. Baik dikonsumsi sebagai obat, digunakan sebagai produk kecantikan maupun untuk kebugaran pada tubuh dan berbagai manfaat lainnya oleh masyarakat sekitar. Berbagai jenis tumbuhan dari hasil penelitian dari informan dapat ditemukan diberbagai tempat, karena selain penanamannya mudah juga dapat tumbuh secara liar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami hanturkan kepada segenap masyarakat desa Budong-Budong, kecamatan Topoyo, kabupaten Mamuju tengah, provinsi Sulawesi Barat yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat melakukan penelitian mengenai etnobotani tumbuhan lokal dengan ragam pemanfaatannya secara tradisional.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2018). Profil desa Budong-Budong. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/14356/budong-budong>, diakses tanggal 19 Mei 2023.
- Fitriani, N. L., Komarayanti, S., & Utomo, A. P. Etnobotani Tumbuhan Sebagai Bahan Perawatan Kecantikan Di Dusun Sukojati Kabupaten Bondowoso Ethnobotany Of Plants As Beauty Care Material In Hamlet Of Sukojati Regency Of Bondowoso.
- Hastuti, H., Lestari, I., Yunus, M., & Hasyim, A. (2022). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Pokkang, Kec. Kalukku, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Biosense*, 5(01), 41-54.
- Sari, A. P., & Nurdin, G. M. (2022). Etnobotani Tumbuhan Pangan Lokal Masyarakat Tapalang Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. *KLOROFIL: Jurnal Ilmu Biologi dan Terapan*, 6(2), 37-45.
- Simbala, H. E. (2016). Identifikasi dan pemanfaatan tumbuhan obat suku dani di Kabupaten Jayawijaya Papua. *Jurnal MIPA*, 5(2), 103-107.
- Syamsiah, S., Karim, H., Arsal, A. F., & Sondok, S. (2021). Kajian Etnobotani dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. *Jurnal Bionature*, 22(2), 1-12.
- Yassir, M., & Asnah, A. (2019). Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 6(1), 17-34.